

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia lahir ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui apapun, bagaikan lembar kertas putih tanpa noda. Manusia harus memulai kehidupannya dan mulai mengisi lembaran kosong itu dengan tulisan. Pendidikan mulai perannya dalam memberikan warna bagi manusia dalam kehidupannya sehingga manusia akan mempunyai arah tujuan dalam menjalani kehidupannya.¹ Tujuan Pendidikan nasional Indonesia sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 yaitu, Pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang di cita-citakan (idealitas).

Tujuan Pendidikan ini tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya, mampu memenuhi kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat, dan berbudaya. Implikasinya, pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan (mengembangkan) berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, individualitas/personalitas, sosialitas dan

¹ Yohanes Andik, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021) hlm. 3

kebudayaan secara menyeluruh dan terintegritas. Dengan kata lain pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia.² Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan disekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus optimal.³

Kesulitan belajar merupakan salah satu gangguan psikologi karena hubungan yang erat dengan keadaan otak seseorang. Kesulitan merupakan kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya dampak yang negative, sedangkan belajar sendiri merupakan tingkah laku yang berubah setelah mendapatkan pelatihan dan pengalaman. Tetapi dengan adanya masalah kesulitan belajar ini proses pembelajaran akan terhambat. Hal inilah yang mengakibatkan kesulitan digolongkan dalam gangguan psikologi pendidikan.⁴ Kesulitan belajar siswa harus dapat diketahui dan diatasi sedini mungkin, sehingga tujuan intruksional dapat tercapai dengan baik. Maka perlu dilakukan diagnosis dari pelaksanaan diagnosis ini membantu siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.⁵

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam bentuk pembelajaran Bahasa Indonesia selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Hal ini sesuai

² Adi Widya, "*Fungsi dan Tujuan Pendidikan di Indonesia*", Jurnal Pendidikan Dasar. 2019. Vol. 4. No. 01 hlm.31

³ Kukuh Andri Aka, "*Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn*", Jurnal Pedagogia ISSN 2089-3833. 2016. Vol. 5. No. 01 hlm.35

⁴ Ayu Putri Utami, "Kesulitan Belajar : Gangguan Psikologi Pada Siswa Dalam Menerima Pelajaran" Universitas Jember. 2019. Vol. 11. No.02 hlm. 94-95

⁵ Ismail, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah" UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2016. Vol. 2. No. 01 hlm. 40

dengan amanat Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam Pendidikan nasional. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, anak sejak kelas awal SD/MI perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan.⁶

Ketika anak sudah mempunyai bekal dan minat yang kuat terhadap membaca, dapat dipastikan bahwa banyak sekali informasi yang dapat diakses melalui membaca, baik yang disajikan melalui media cetak maupun media elektronik. Membaca merupakan kunci pengetahuan dan perangkat yang sangat penting menuju kemajuan dan kesuksesan. Tidak terkecuali bagi sebuah bangsa. Kemajuan peradaban sebuah bangsa juga ditentukan dari seberapa banyak masyarakat membaca. Seharusnya kegiatan membaca bukanlah hal yang baru. Membaca merupakan alternatif model pembelajaran (learning program) yang paling efektif, yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran dari seseorang tidak tahu menjadi tahu. Membaca juga alternatif terbaik untuk mendapatkan informasi sebagai model belajar kita.⁷ Minat dan kebiasaan membaca harus dimulai sedini mungkin. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenal anak, sebagian besar waktunya dihabiskan bersama keluarga. Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika anggota keluarga merupakan orang yang paling

⁶ Irdawati, dkk, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Buol" Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol. 5. No. 4. hlm. 4

⁷ Farid Ahmadi, "Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode Glenn Doman Berbasis Multimedia" Jurbal Penelitian Pendidikan. 2010. Vol. 27. No. 1. hlm. 65

berarti bagi kehidupan anak. Maka jelas keluarga mempunyai peranan yang besar dalam minat membaca.⁸

Kebanyakan anak pada umumnya mulai belajar membaca ketika berumur lima atau enam tahun. Memang beberapa anak belajar lebih cepat dibandingkan dengan anak-anak lainnya, dan ada juga beberapa anak yang belum bisa membaca pada umur tujuh tahun, anak baru bisa dikatakan mengalami kesulitan membaca ketika mereka berusia tujuh atau delapan tahun, karena biasanya pada umur-umur tersebut anak sudah bisa membaca secara mandiri, tanpa bantuan orang tua. Ketidakmampuan membaca ini akan menjadi hambatan dalam belajar. Karena kemampuan membaca mempunyai peranan penting untuk membantu siswa mempelajari banyak hal, siswa tidak memperoleh informasi suatu pelajaran tanpa membaca dan lain akan berakibat pada prestasi belajarnya.⁹

Sebagian anak mempunyai daya ingat yang rendah sehingga saat diajarkan, diarahkan dan dibimbing oleh guru anak sulit untuk menerima atau merespon balik yang telah diajarkan. Kurangnya bimbingan orang tua dirumah, pendampingan orang tua dalam proses belajar dan tingkat pendidikan orang tua yang rendah, membuat proses pendampingan belajar pada anak menjadi terhambat. Tidak adanya motivasi dari orang tua untuk mendorong anaknya supaya belajar atau melakukan suatu kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan membaca juga turut mempengaruhi motivasi anak dalam membaca permulaan. Selain itu anak juga salah dalam mengucapkan kata, menghilangkan

⁸ Irwan P. Ratu Bangsawan, *Minat Baca Siswa*, (Sumatera Selatan : Penerbit Dinas Pendidikan, Olahraga, dan Pariwisata, 2018) hlm. 7-8

⁹ Bella Oktadiana, "*Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang*" UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019. Vol. 5. No. 2. hlm. 145

huruf dalam susunan kata dan mengubah atau mengganti kata. Keadaan semacam itu dapat terjadi karena anak tidak mengenal huruf sehingga menduga-duga saja, mungkin karena membaca terlalu cepat, perasaan tertekan atau takut kepada guru.¹⁰

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan pemegang peran yang sangat penting, kepada gurulah tugas dan tanggung jawab, merencanakan dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas merupakan wujud kreatifitas guru untuk mengadakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam menjalankan tugas, guru harus memiliki seperangkat kemampuan baik dalam bidang yang akan disampaikan, maupun kemampuan untuk menyampaikan bahan itu agar mudah diterima peserta didik.¹¹ Strategi yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca siswa yaitu dengan membimbing siswa dan mengubah cara belajar siswa agar lebih menarik sehingga menimbulkan rasa yang nyaman pada saat proses pembelajaran. Mengutamakan memberi materi pengajaran secara langsung dan berulang-ulang, lebih memperhatikan siswa yang kesulitan dalam membaca.

Sulitnya kemampuan membaca terdapat pada siswa di kelas II MI Nurul Huda Cakul Dongko Kabupaten Trenggalek. Dari 19 jumlah siswa yang ada dikelas II, hanya 11 siswa yang bisa membaca dan 8 siswa yang mengalami kesulitan membaca. Adapun jenis kesulitan membaca yang dialami siswa tersebut yaitu siswa kurang mengenal huruf, membaca kata demi kata dan

¹⁰ Wiyandi windrawati, dkk. "Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Inpres 141 Matamalagi Kota Sorong" Jurnal Papeda. 2020. Vol. 2. No. 1. hlm. 12

¹¹ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan" Jurnal Tarbiyah Islamiyah. 2016. Vol. 1. No. 1. hlm. 96

penghilangan huruf atau kata. Pada siswa yang kesulitan membaca ini mampu dikenal dari perilakunya seperti memiliki respon yang lambat saat membaca, seperti terbata-bata saat membaca, dan intonasi suara yang kurang jelas.

Wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca (iqra'). Bagi beberapa orang membaca bisa jadi hal yang membosankan. Padahal, membaca bisa jadi kegiatan yang menyenangkan terlebih bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq 1-5)

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik ingin mengetahui apa saja strategi yang dilakukan guru terhadap siswa yang berkesulitan membaca. Karena seorang guru tidak hanya sebagai pemberi materi saja, namun guru juga berperan sebagai fasilitator bagi peserta didiknya, guru juga dituntut lebih kreatif dalam mengembangkan strategi agar pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien. Terkait hal tersebut di MI Nurul Huda Cakul masih ada beberapa siswa yang mengalami kendala tentang kesulitan membaca, guru memerlukan beberapa strategi untuk mengatasi hal tersebut dalam berjalannya strategi tentunya ada beberapa faktor penghambat dan pendukung strategi. Peneliti memilih kelas II

karena kelas II merupakan kelas rendah yang rentan akan kesulitan siswa di dalam membaca.¹² Karena masih banyak siswa di MI Nurul Huda yang mengalami kesulitan membaca maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Cakul Dongko Trenggalek.”

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas maka pada penelitian ini difokuskan pada strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Adapun pertanyaan penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa pada pembelajaran tematik kelas II MI Nurul Huda Cakul Dongko Trenggalek?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa pada pembelajaran tematik kelas II MI Nurul Huda Cakul Dongko Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa pada pembelajaran tematik kelas II MI Nurul Huda Cakul Dongko Trenggalek?

¹² Wawancara dengan Ibu Sulistyowati, S.Pd, *Wali Kelas II MI Nurul Huda*, tanggal 20 April 2022 pukul 09.30 di Ruang Guru MI Nurul Huda Cakul Dongko Trenggalek

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa pada pembelajaran tematik kelas II MI Nurul Huda Cakul Dongko Trenggalek.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II MI Nurl Huda Cakul Dongko Trenggalek.
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa pada pembelajaran tematik kelas II MI Nurul Huda Cakul Dongko Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan pengetahuan terutama tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa dalam pembelajaran tematik kelas II MI Nurul Huda Cakul.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran kemampuan membaca siswa sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran maupun rencana kegiatan sekolah.

b. Bagi Guru

Memberikan gambaran tentang kesulitan-kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan membaca.

c. Bagi Siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar dapat memahami dan mengatasi kesulitan tersebut.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah referensi, wawasan, dan informasi baru mengenai pengetahuan tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa.

e. Bagi Pembaca

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan referensi tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa pada pembelajaran tematik.

E. Penegasan Istilah

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kelsalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II MI Nurul Huda Cakul.” Maka perlu penegasan beberapa kata kunci dimana pengertian dan pembahasan perlu dijelaskan.

1. Strategi

Secara umum istilah strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹³ Jika strategi dikaitkan dengan pembelajaran, dalam hal ini ada banyak ahli yang memberikan definisi. Kemp, menjelaskan bahwa strategi dalam pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Selain definisi tersebut, Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tanggapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

2. Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca atau disleksia adalah kesulitan dalam kemampuan mengenali huruf-huruf, angka, dan simbol-simbol atau tanda baca yang digunakan dalam kalimat, mengenali kata-kata, melakukan analisis kalimat, teknik membaca, memahami bacaan, dan menggunakan bahasa. Ada dua tipe disleksia secara umum yaitu disleksia auditori dan disleksia visual. Anak dengan disleksia visual tampak mengalami kesulitan dalam diskriminasi visual, ingatan visual, keruntutan visual, dan mengenali kata secara cepat. Sedangkan anak dengan disleksia auditori memiliki kesulitan dalam

¹³ Dr. Pupu Saeful Rahmad, M.Pd, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka. 2019) hlm. 2

¹⁴ Dr. M. Sobry Sutiko, *Strategi pembelajaran*, (Indramayu : Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata). 2021) hlm. 33

membedakan suara, keruntutan auditori, dan ingatan bersambung maupun kesadaran fonologis.¹⁵

3. Tematik

Pembelajaran tematik menurut Effendi adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.¹⁶ Pendapat lain menurut Trianto menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang di rancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.¹⁷

Bedasarkan dua pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga anak akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pembelajaran yang diajarkan.¹⁸

4. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Cakul

Madrasah Ibtidiyah Nurul Huda Cakul adalah sekolah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Cakul, Tepatnya bealamat di RT 06 RW 03 Desa Cakul Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek Jawa Timur, 66363.

F. Sistematika Pembahasan

¹⁵ Septy Nurfadhillah, *Pendidikan Inklusi*, (Sukabumi : CV Jejak. 2021) hlm. 153

¹⁶ Muhammad Effendi, *Kurikulum dan Pembelajaran : Pengantar ke Arah Pemahaman KBK, KTSP, dan SBI*, (Malang : FIP Universitas Negeri Malang. 2009) hlm. 133

¹⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2010) hlm.78

¹⁸ Hermin Tri Wahyuni, dkk. *"Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD"* Universitas Negeri Malang. 2016. Vol. 1 No. 2. hlm. 129

1. Bab 1 Pendahuluan

Bab ini membahas bagian awal dari skripsi, pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang teori-teori utama dan turunannya dalam bidang yang dikaji, apa yang telah dilakukan orang lain atau peneliti lain dalam bidang yang diteliti dan bagaimana mereka melakukannya (penelitian terdahulu).

3. Bab III Metodologi Penelitian

Semua prosedur dan tahap penelitian mulai persiapan hingga penelitian berakhir dijelaskan dalam bab ini, secara rinci bab ini memuat tentang pendekatan dan metode penelitian, rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini dilaporkan hasil-hasil penelitian. Penyajian mengikuti butir-butir tujuan, pertanyaan, atau hipotesis penelitian, penyajian hasil penelitian diikuti oleh pembahasan.

5. Bab V Pembahasan

Dalam pembahasan dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian berkaitan antara posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

6. Bab VI Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini disajikan penafsiran atau pemaknaan peneliti secara terpadu terhadap semua hasil penelitian yang telah diperolehnya. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal yaitu pertama saran dalam hal memperluas hasil penelitian, misalnya penelitian lanjutan, saran yang kedua diarahkan dalam hal menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.